

ARTIKEL
STUDI KASUS KORBAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL
KELAS XI SMAN 3 KEDIRI



Oleh :

MART AIDHIN SASMOKO

14.1.01.01.0152

Dibimbing oleh :

- 1. Galang Surya Gumilang, M.Pd**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd**

PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2019



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

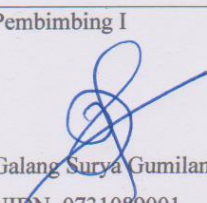
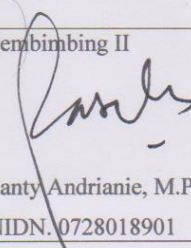

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MART AIDHIN SASMOKO
NPM : 14.1.01.01.0152
Telepon/HP : 085335409576
Alamat Surel (Email) : Martaidhinsasmoko96@gmail.com
Judul Artikel : Studi Kasus Korban Perilaku *Bullying* Verbal Kelas XI SMAN 3 Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 Februari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
		
Galang Surya Gumilang, M.Pd. NIDN. 0731089001	Santy Andrianie, M.Pd. NIDN. 0728018901	Mart Aidhin Sasmoko NPM. 14.1.01.01.0152

STUDI KASUS DAMPAK KORBAN *BULLYING* KELAS XI SMAN 3 KEDIRI

Mart aidhin sasmoko

14.1.01.01.0152

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Bimbingan dan Konseling

Martaidhinsasmoko96@gmail.com

Galang Surya Gumilang, M.Pd. dan Santy Andrianie, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mart Aidhin Sasmoko: Studi Kasus Korban Perilaku *Bullying* Verbal Kelas XI di SMAN 3 Kediri, Skripsi, Bimbingan & Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengalaman peneliti, pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Bahwa perilaku *bullying* masih sering dijumpai seperti mengolok-olok, memberi nama panggilan, menyindir, mengucilkan dan menyembunyikan barang, yang akan berdampak negatif bagi korbannya, dan bisa membuat korban menjadi terganggu pada saat proses belajar disekolah. Sedangkan kondisi ideal yang seharusnya terjadi disekolah yaitu siswa harus menghargai sesama teman. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana korban *bullying* verbal yang terjadi di kelas XI SMAN 3 Kediri. *Bullying* merupakan tindakan negatif dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak pelaku dan korban. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana dampak yang terjadi terhadap korban perilaku *bullying* verbal di kelas XI SMAN 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sumber data dari data primer yaitu wawancara dari salah satu guru BK yang menangani kasus *bullying* dan 5 siswa yang menjadi korban *bullying*. Data skunder dari dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : wawancara terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Tahap analisis data (1) reduksi yaitu menyederhanakan data (2) paparan penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan uji *credibility* teknik triangulasi teori. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu bentuk verbal yang berdampak negatif. Siswa yang menjadi korban akan mengalami permasalahan mulai dari marah, sedih, malas sekolah dan balas dendam. Hal ini akan mengakibatkan permasalahan dalam proses pembelajaran, pertemanan, pertengkaran dan penurunan akademik. Berdasarkan simpulan dari penelitian direkomendasikan kepada: (1) guru BK diharapkan lebih dekat dengan siswa dan memahami karakter siswa sehingga guru BK bisa mengawasi perilaku siswa. Sehingga permasalahan *bullying* dapat ditangani sebelum berkelanjutan (2) Sekolah diharapkan lebih ikut serta dalam menangani kasus *bullying* sehingga dengan kerjasama antara semua pihak sekolah maka kasus *bullying* dapat teratasi dan berkurang.

Kata kunci : korban *bullying* verbal

A. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang permasalahan sosial dikalangan remaja semakin marak terjadi, diantaranya perilaku *bullying*. *Bullying* ialah tindakan negatif dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak pelaku dan korban. Menurut Ken Rigby (dalam Novalia 2016) *Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Pelaku *bullying* atau biasa disebut *bully* bisa perorangan atau sekelompok orang yang mempresepsikan bahwa dirinya yang berkuasa sehingga bisa melakukan tindakan semena-mena terhadap korbannya. Biasanya *bullying* terjadi bukan karena marah atau konflik yang tak terselesaikan, akan tetapi lebih merujuk pada rasa superioritas atau dengan kata lain untuk menunjukkan

bahwa pelaku *bully* yang paling kuat dan punya hak untuk merendahkan, menghina atau bertindak semena-mena pada orang lain. Rigby (dalam Kustanti 2015) menjelaskan ciri-ciri pelaku *bullying*, pelaku umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau memiliki kekuasaan diantara teman-temannya sehingga korban tidak berani untuk melawan atau menghindar, kebanyakan pelaku adalah korban *bullying* atau kekerasan di rumah.

Berdasarkan penelitian di SMAN 3 Kediri kelas XI bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi yaitu bentuk *bullying* verbal. Bentuk verbal dengan cara mencela, mengolok-olok, menjelek-jelekkkan, memberi nama panggilan yang tidak menyenangkan dan menghina. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang menggunakan kata-kata atau bahasa untuk menyerang target. Contoh *bullying* verbal antara lain menghina, mengejek, mencemooh atau menyindir seseorang. Coloroso (dalam Shidiqi dan Suprapti 2013) *Bullying* verbal adalah digunakannya kata-kata atau lisan

untuk menindas atau menyakiti korban berupa kritikan kejam, nama julukan, ejekan atau penghinaan.

Wiyani (2014 : 16) setiap perilaku agresif, apapun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Dampak *bullying* verbal itu lebih mengena pada sisi psikologis yang dapat diingat oleh korban seumur hidupnya. *Bullying* verbal seringkali dianggap remeh dan sepele selain karena dampaknya yang tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun seringkali tidak menyadari. Padahal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis korbannya.

Fokus penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana dampak *bullying* verbal pada korban yang terjadi di kelas XI SMAN 3 Kediri?”. dengan tujuan penelitian “Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan

bagaimana dampak *bullying* verbal pada korban di kelas XI SMAN 3 Kediri”.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya, tanpa ada rekayasa ataupun manipulasi. Dengan maksud dari penelitian kualitatif ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. K.Yin (2013 : 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan

diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

3. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatannya yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

4. Tahapan Penelitian

- a. Pertama, tahap pra-lapangan.
- b. Kedua, tahap pekerjaan lapangan.
- c. Ketiga, tahap analisis data.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kediri. Yang beralamatkan di Jalan Mauni 88, Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa

Timur 64131. Waktu penelitian dimulai tanggal 2 Oktober 2018.

6. Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi hasil wawancara dengan guru BK dan 5 siswa kelas XI yang menjadi korban *bullying* di SMAN 3 Kediri. Dan data skunder catatan lapangan dan dokumentasi.

7. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari seseorang atau narasumber dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka.
- b. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan apa yang dilihat, baik berupa tingkah laku atau perbuatan maupun berbagai dokumen terkait dengan fokus penelitian.

- c. Dokumentasi mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

8. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data atau penyederhanaan (data *reduction*).
- b. Paparan/sajian data.
- c. Penarikan kesimpulan.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori untuk membandingkan temuan-temuan hasil penelitian dengan teori yang ada. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2016) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Sekolah

Lokasi Penelitian dilakukan di SMAN 3 Kediri yang beralamatkan di Jalan Mauni 88, Bangsal, Kecamatan

Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64131.

2. Kondisi Sekolah

SMAN 3 Kediri didirikan sejak 29 Juli 1966. Terdapat 28 ruang kelas yang hampir 90 % dilengkapi dengan AC dan LCD proyektor yang membuat siswa belajar dengan nyaman dan tenang, fasilitas lainnya Perpustakaan, Masjid, Toilet, Ruang Siaran Radio, Ruang Jamur, Foto copy, Laboratorium Biologi, Kimia, Fisika, Komputer dan Bahasa.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan dengan 5 siswa dan 1 guru BK di SMA Negeri 3 Kediri. Pada sub bab ini mendiskripsikan data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Dari hasil pengumpulan data dengan teknik wawancara, peneliti

menguraikan data yang telah didapat dari lapangan.

a. Interpretasi

1). Hasil wawancara dengan siswa disimpulkan :

Bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas XI SMAN 3 Kediri yaitu verbal yang berdampak mereka merasa marah akan perlakuan *bullying* yang dilakukan oleh mereka yang membullying, korban merasa terpojok, terhina dan kalah. Hal itu membuat korban yang di *bullying* menjadi tidak konsentrasi belajar karena terbawa oleh perasaan yang kacau, dendam sedih, malu dan marah

2). Hasil wawancara dengan Guru BK disimpulkan :

Bahwa *bullying* yang terjadi di kelas XI berdampak negatif yaitu membuat korban menjadi malas untuk sekolah karena di *bullying* di sekolah

menjadi jahat karena membalas dan bermusuhan kepada pelaku *bullying* dan merasa marah, rendah, malu, harga diri terinjak dan membuat korban menjadi tidak konsentrasi belajar di kelas karena perasaan yang tertekan dan kacau

b. Pembahasan

Dampak perilaku *bullying* berbahaya bagi korban dan pem-bully, korban juga bisa menjadi pelaku *bullying* karena pada korban yang mampu membalas akan melakukan hal yang sama terhadap pelaku *bullying*. Seperti contoh cerita yang diungkapkan informan EN dan PH yaitu ungkapan EN : “*Saya pernah diolok-olok, dijodoh-jodohkan sama teman cowok yang membuat saya malu dan dendam rasanya ingin membalas perbuatan yang dilakukan pada saya*” . Dan ungkapan dari PH yaitu : “ *Karena*

saya didalam kelas merupakan anak pendiam menjadi sasaran di bully teman-teman, menjadi bahan lelucon. Diolok-olok, dikomentari setiap penampilan saya yang katanya norak dan culun” dan rasanya ingin membalas perbuatan yang dilakukan pada saya. Tetapi saya terpojok dan kalah.

Kasus ini seperti yang diungkapkan oleh Rigby (dalam Kustanti 2015) Menjelaskan ciri-ciri pelaku *bullying*

pelaku umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau memiliki kekuasaan diantara teman-temannya sehingga korban tidak berani untuk melawan atau menghindar, kebanyakan pelaku adalah korban *bullying* atau kekerasan di rumah

Dampak *bullying* verbal itu lebih mengena pada sisi psikologis yang dapat diingat oleh korban seumur hidupnya. *Bullying* verbal seringkali dianggap remeh dan sepele selain

karena dampaknya yang tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun seringkali tidak menyadari. Padahal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis korbannya.

Jadi kesimpulan dari pembahasan tentang korban *bullying* bahwa perilaku *bullying* berdampak negatif bagi korbannya. Diantaranya korban menjadi marah, tertekan, terpojok merasa rendah dan kalah. Hal tersebut membuat korban yang di *bullying* menjadi tidak konsentrasi belajar karena terbawa oleh perasaan yang kacau, dendam sedih, malu dan marah dan dari kasus yang ditemukan peneliti bahwa siswa juga malas pergi ke sekolah karena takut akan perlakuan *bullying* yang dilakukan teman-teman kepadanya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pertanyaan penelitian yaitu tentang korban perilaku *bullying* verbal di kelas XI SMAN 3 Kediri bahwa bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu verbal. Dampaknya korban merasa marah, sedih, tertekan, terpojok, malas pergi ke sekolah, bermusuhan dengan teman dan menyimpan rasa dendam terhadap pelaku. Hal ini menyebabkan terganggunya proses belajar dalam kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Kustanti, E. R. 2015. *Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang*. Jurnal Psikologi Undip, 14 (1). (online), tersedia: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9796>), diunduh 10 Desember 2017

Moleong J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Reamaja Rosdakarya

Novalia, R. 2016. *Dampak Bullying terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*. (online). tersedia: http://www.digilib.uin-suka.ac.id/22057/1/12250012_BAB-1_IV-atau-

V DAFTAR-PUSTAKA-.pdf diunduh 10 Desember 2017.

Robert, K.Y. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Shidiqi, Suprapti. 2013. *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)* Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 2 No. 2, Agustus 2013

Wiyani N.A 2014. *Save Our Childern from School Bullying*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media